

TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM

Lina Darmayanti Bainuan*

*Akademi Kebidanan Griya Husada, Jl. Dukuh Pakis Baru II no.110 Surabaya

Email : admin@akbid-griyahusada.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: *Perineum* adalah daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh *vulva* dan *anus*. Perlukaan jalan lahir dapat terjadi karena kesalahan sewaktu memimpin persalinan. Selain itu pada jalan lahir dapat pula terjadi karena disengaja seperti tindakan *episiotomi*. Adapun penyebab infeksi *perineum* disebabkan oleh organisme yang menyerang bekas *implantasi* atau *laserasi* akibat persalinan. Berdasarkan data yang di peroleh di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya di dapatkan ibu yang mengalami robekan *perineum* tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan sebanyak (32,9%). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka *perineum*. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* . Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang kontrol pada hari ke-7 dengan luka jahitan *perineum* bulan Juli dengan teknik non probability sampling yang pengambilan sampel secara sampel jenuh, dengan sampel 42 orang dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer dan data sekunder, analisa data dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan ibu nifas yang berpendidikan rendah mayoritas luka *perineum* tidak sembuh (85,71 %) dibandingkan dengan ibu nifas berpendidikan tinggi mayoritas luka *perineum* sembuh (75%), sedangkan ibu nifas dengan sikap ibu nifas kurang setuju dengan luka *perineum* tidak sembuh (81,82%) dibandingkan dengan ibu nifas yang mempunyai sikap setuju mayoritas luka *perineum* sembuh (71,43%). **Diskusi:** Ibu yang melakukan perawatan luka *perineum* dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan sikap ibu tentang perawatan luka *perineum*. Oleh karena itu petugas kesehatan sebaiknya memberikan saran atau petunjuk yang benar tentang bagaimana cara melakukan perawatan luka *perineum* untuk keberhasilan kesembuhan luka *perineum*.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sikap, Luka Perineum*

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu.

Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Berdasarkan standart pelayanan kebidanan, standart pelayanan untuk ibu nifas meliputi: perawatan bayi baru lahir (standart 13), penanganan 2 jam pertama setelah persalinan (standart 14), serta pelayanan bagi ibu dan bayi pada masa nifas (standart 15).

Apabila merujuk pada kompetensi 5 (standart kompetensi bidan), maka prinsip asuhan kebidanan bagi ibu nifas dan menyusui harus yang bermutu tinggi (Vivian, N.L.D., 2018).

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu

melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, seperti *sepsis puerperalis*.

Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini (Sulistyawati, A., 2016).

Perlukaan jalan lahir dapat terjadi oleh karena kesalahan sewaktu memimpin suatu persalinan, pada waktu persalinan operatif melalui *vagina* seperti *ekstrasi cunam*, *ekstrasi vakum*, *embriotomi* atau trauma akibat alat-alat dipaksa.

Selain itu diperlukan pada jalan lahir dapat pula terjadi karena memang disengaja seperti tindakan pada *episiotomi*. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan *perineum* yang luas dan dalam disertai pinggir yang rata dimana penyembuhan luka akan

lambat atau tertanggu (Wiknjosastro, H., 2002).

Adapun gejala infeksi pada luka jahitan *perineum* dapat dilihat dengan adanya keputihan, cairan yang keluar disertai bau yang sangat menyengat, keluarnya cairan disertai rasa nyeri di perut dan ibu mengalami demam.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan disuatu Negara. AKI di Indonesia tahun 2007 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Walaupun angka ini di pandang mengalami perbaikan di bandingkan tahun – tahun sebelumnya, target *Millenium Development Gold (MDG)* yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, dewasa ini masih

Tabel 1 Kejadian Luka *Perineum* pada ibu bersalin di BPS Retno Soepomo tahun 2016-2018.

No	Tahun	Σ Persalinan	Σ mengalami luka <i>perineum</i>	Σ Ibu bersalin dengan luka tidak sembuh	Presentase
1.	2016	271	125 (46,12%)	34	27,2%
2.	2017	258	164 (63,56%)	48	29,2%
3.	2018	202	170 (84,15%)	56	32,9%

Sumber : Data Sekunder Ibu Bersalin di BPS Retno Soepomo Tahun 2016 – 2018

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin yang mengalami luka *perineum* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dari 27,2 % menjadi 32,9%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di ambil di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya di dapatkan ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 3 orang (30%), menengah sebanyak 5 orang (50%), tinggi sebanyak 2 orang (20%) dan ibu yang mempunyai sikap baik sebanyak 1 orang (1%), cukup sebanyak 4 orang (40%), kurang sebanyak 5 orang (50%). Dari data diatas di maka ibu yang berpendidikan rendah mempunyai sikap kurang, ibu yang berpendidikan menengah mempunyai sikap cukup dan ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai sikap baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan luka *perineum* antara lain : Faktor karakteristik ibu yang meliputi *paritas*, umur, pekerjaan, pendidikan, sikap. Faktor pendukung yang meliputi mobilisasi dini, *personal hygiene*, nutrisi dan sosial budaya. Sedangkan Faktor pendorong adalah pelayanan petugas kesehatan.

tinggi di Indonesia bila di bandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya.

Di propinsi Jawa Timur jumlah kematian maternal berdasarkan laporan Kematian Ibu Kab/Kota, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 598 kasus kematian dengan rincian 152 kematian masa hamil, 163 waktu bersalin dan 283 pada masa nifas (Profil Kesehatan Timur 2017).

Menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2017 target cakupan pelayanan Ibu Nifas Propinsi Jawa Timur mencapai 95,85%.

Berdasarkan catatan medik yang diperoleh di BPS Retno Soepomo Surabaya jumlah ibu bersalin yang mengalami luka *perineum* dalam 3 tahun (tahun 2016-2018) adalah sebagai berikut

Pendidikan sangat mempengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan.

Sikap ibu dengan perawatan luka *perineum*. Pada ibu *post partum* yang telah dijelaskan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka *perineum*, ibu dapat menerima dan mau memperhatikan apa yang telah di jelaskan oleh petugas kesehatan.

Dampak dari ibu tidak melakukan perawatan *perineum* dengan benar, adalah akan menimbulkan masalah yaitu salah satunya infeksi. Kondisi *perineum* yang terkena *lochea* dan lembab akan sangat menujung perkembanganbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*.

Infeksi pada *perineum* dapat merambat pada saluran kandung kemih maupun infeksi jalan lahir, apabila penanganan komplikasi

terlambat dapat menyebabkan kematian ibu *post partum* (Suwiyoga, 2004).

Oleh karena itu kebersihan daerah *vulva* dan *perineum* pada nifas sangat penting untuk menghindari terjadinya infeksi, disamping itu kebersihan *vulva* dan *perineum* ini akan memberi perasaan nyaman pada penderita akan mencegah timbulnya infeksi, komplikasi dan kematian pada ibu *post partum*. Agar tidak terjadi *perineum* yang tidak sembuh, diharapkan ibu *post partum* tetap menjaga kebersihan jalan lahir, melakukan mobilisasi dini, makan makanan yang benutrisi (tidak boleh pantang makanan), dan teratur melakukan kunjungan nifas.

Perineum yang dilalui seorang bayi umumnya mengalami peregangan, lebam, dan trauma. Akibat normalnya bisa terasa ringan, bisa juga tidak. Rasa sakit pada *perineum* akan semakin parah jika *perineum* robek atau disayat pisau bedah. Seperti semua luka baru area *episiotomi* atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh selama 7 – 10 hari. Rasa nyeri saja selama masa ini tidak menunjukkan infeksi, kecuali jika nyeri sangat parah (Danuatmadja, B., 2003).

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka kejadian luka *perineum* yang tidak sembuh pada BPS Ny. Retno Soepomo pada tahun 2018 sebesar 32,9%. Hal ini masih belum memenuhi harapan sehingga perlu dilakukan penelitian dan diharapkan luka *perineum* dapat sembuh dalam waktu 7 – 10 hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang kontrol pada hari ke-7 dengan luka jahitan *perineum* bulan Juli dengan teknik non probability sampling yang pengambilan sampel secara sampel jenuh, dengan sampel 42 orang dengan menggunakan kuesioner sebagai data primer dan data sekunder, analisa data dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan, sikap dan penyembuhan luka *perineum*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas yang Berkunjung pada Hari Ke-7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny.Retno Soepomo Surabaya

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (SD/SMP)	14	33,33
Menengah (SMA)	16	38,10
Tinggi (Akademi/PT)	12	28,57
Jumlah	42	100

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas yang Berkunjung pada Hari Ke-7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny.Retno Soepomo Surabaya menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu nifas yang berkunjung pada hari ke-7 dengan luka *perineum* berpendidikan menengah yaitu sebanyak 16 orang (38.10%).

Tabel 3 Frekuensi Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka *Perineum* yang Berkunjung Pada Hari Ke-7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny.Retno Soepomo Surabaya

Sikap	Frekuensi	(%)
Sangat setuju	6	14,28
Setuju	14	33,33
Tidak setuju	22	52,39
Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah	42	100

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka *Perineum* yang Berkunjung Pada Hari Ke-7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny.Retno Soepomo Surabaya menunjukkan mayoritas sikap ibu nifas tentang perawatan luka *perineum* yang berkunjung pada hari ke-7 yang mengalami luka *perineum* mempunyai sikap Tidak setuju yaitu sebanyak 22 orang (54,39%).

Tabel 4 Frekuensi Frekuensi Kesembuhan Luka *Perineum* Ibu Nifas yang Berkunjung Pada Hari ke – 7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya

Kesembuhan Luka <i>Perineum</i>	Frekuensi	(%)
Sembuh	18	42,86
Tidak Sembuh	24	57,14
Jumlah	42	100

Distribusi Frekuensi Frekuensi Kesembuhan Luka *Perineum* Ibu Nifas yang

Berkunjung Pada Hari ke – 7 dengan Luka *Perineum* di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya menunjukkan bahwa mayoritas kesembuhan luka *perineum* ibu nifas yang berkunjung pada hari ke-7 dengan luka

Tabel 5 Tabulasi Silang Pendidikan Ibu Nifas yang Berkunjung pada Hari Ke-7 yang Mengalami Luka *Perineum* dengan Penyembuhan Luka *Perineum* di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya

Pendidikan	Luka <i>Perineum</i>				Jumlah	
	Sembuh		Tidak Sembuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Rendah	2	14,3	12	85,7	14	100
Menengah	7	43,75	9	56,25	16	100
Tinggi	9	75	3	25	12	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa ibu nifas yang berpendidikan tinggi terhadap perawatan luka *perineum* mayoritas luka *perineum* sembuh sebanyak 9 orang (75%), sedangkan ibu nifas yang

Tabel 6 Tabulasi Silang Sikap Ibu tentang Perawatan Luka *Perineum* di BPS Ny. Retno Soepomo Surabaya

Sikap	Luka <i>Perineum</i>				Jumlah	
	Sembuh		Tidak Sembuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Sangat setuju	4	66,7	2	33,3	6	100
Setuju	10	71,5	4	28,5	14	100
Tidak setuju	4	18,9	18	81,1	22	100
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0

Menurut Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu nifas yang memiliki sikap tidak setuju terhadap perawatan luka *perineum* mayoritas luka *perineum* tidak sembuh sebanyak 18 orang (81,82%), sedangkan ibu nifas yang memiliki sikap setuju terhadap perawatan luka *perineum* mayoritas *perineum* sembuh sebanyak 10 orang (71,43%).

PEMBAHASAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau *puerperium* dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas, seperti *sepsis puerperalis* (Sulistiyawati, A., 2009).

Perineum yang dilalui seorang bayi umumnya mengalami peregangan, lebam, dan trauma. Akibat normalnya bisa terasa ringan,

perineum adalah tidak sembuh yaitu sebanyak 24 orang (57,2%).

Dari pengumpulan data yang dilakukan, langkah selanjutnya adalah analisa data seperti pada tabel 2.

berpendidikan rendah terhadap perawatan luka *perineum* mayoritas luka *perineum* tidak sembuh sebanyak 12 orang (85,7%).

bisa juga tidak. Rasa sakit pada *perineum* akan semakin parah jika *perineum* robek atau disayat pisau bedah. Seperti semua luka baru area *episiotomi* atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh selama 7 – 10 hari. Rasa nyeri saja selama masa ini tidak menunjukkan infeksi, kecuali jika nyeri sangat parah (Danuatmadja, B., 2003).

Penyembuhan luka *perineum* ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan dan sikap ibu nifas..

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tabulasi silang pendidikan ibu nifas pada hari ke-7 dengan penyembuhan luka *perineum* mayoritas ibu nifas yang berpendidikan tinggi dan luka *perineum* sembuh sebanyak 9 orang (75%) dibandingkan dengan ibu nifas yang berpendidikan rendah dan luka *perineum* tidak sembuh sebanyak 12 orang (85,71%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, sikap, selain itu juga di pengaruhi oleh kurangnya ibu melakukan mobilisasi, *personal hygiene*, kurangnya mengkonsumsi makan berprote in dan juga faktor sosial budaya.

Melihat hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi mempengaruhi pemnyembuhan luka *perineum*. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo, S (2006) dan Nursalam (2008), dimana penyembuhan luka di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : karakteristik ibu seperti paritas, usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, selain itu ada pula faktor pendukung berupa mobilisasi, *personal hygiene*, nutrisi, sosial budaya, dan faktor pendorong seperti pelayanan kesehatan. Dalam hal pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi sehingga banyak pengetahuan tentang perawatan luka *perineum* (Nursalam, 2008). Penyebab lainnya luka *perineum* yang tidak sembuh dapat disebabkan karena menjaga kebersihan jalan lahir.

Menurut Notoatmodjo, S (2003), setelah dijelaskan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka *perineum* ibu dapat memahami dan menjelaskan me dengan benar tentang perawatan luka *perineum* ibu. Setelah ibu dapat memahami dan menjelaskan dengan baik. Ibu akan melakukan yang telah diajarkan tentang perawatan luka *perineum*, kemudian ibu dapat menjabarkan materi tentang perawatan luka *perineum* dengan pendidikan ibu. Setelah ibu dapat melakukan perawatan luka *perineum* dengan baik, ibu merasakan manfaatnya. Ibu nifas dengan pendidikan tinggi akan lebih mengerti penjelasan tentang perawatan luka *perineum* yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga ibu nifas akan melaksanakan perawatan luka *perineum* yang sudah dijelaskan oleh petugas kesehatan sehingga luka *perineum* sembuh. Dari 42 ibu nifas sebagian besar memiliki pendidikan tinggi tentang perawatan luka *perineum* dan dapat menerima apa yang telah dije laskan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tabulasi silang sikap ibu nifas pada hari ke-7 dengan penyembuhan luka *perineum* mayoritas ibu nifas yang mempunyai sikap setuju dan luka *perineum* sembuh sebanyak 18 orang (81,82%) dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak setuju dan luka *perineum* tidak sembuh sebanyak 10 orang (71,43%).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sikap ibu juga mempengaruhi penyembuhan luka *perineum*. Menurut

Notoatmodjo, S (2003), setelah dijelaskan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka *perineum* ibu dapat menerima dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh petugas kesehatan . Setelah itu ibu akan melakukan perawatan luka *perineum* sesuai dengan anjuran petugas kesehatan dan ibu akan menjawab pertanyaan apabila ditanya serta melakukan apa yang telah dijelaskan oleh petugas kesehatan. Setelah itu ibu akan mengajak orang lain untuk melakukan perawatan luka *perineum* yang telah dijelaskan petugas.

Perawatan luka *perineum* yang benar sangat penting karena dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka jahitan yang disebabkan oleh bakteri. Oleh karena itu di perlukan berbagai upaya untuk menyebarkan informasi dengan cara memberikan penyuluhan tentang perawatan luka *perineum* oleh petugas kesehatan baik secara langsung pada saat perawatan di ruang nifas maupun tidak langsung saat ibu hamil kontrol di tenaga kesehatan.

Adapun cara atau perawatan luka *perineum* yang benar yaitu : bersihkan genetalia minimal 2 kali sehari, saat membersihkan renggangkan bibir vagina sesudah buang air kecil atau air besar jangan lupa bersihkan daerah dubur dan vulva dari depan ke belakang. Saat membersihkan dapat menggunakan sabun dan ganti lah pembalut sesering mungkin (3-4 jam sekali atau bila sebelum 3-4 jam penuh segera mengganti pembalut) untuk mencegah tumbuhnya kuman dan bakteri yang akhirnya dapat mengakibatkan infeksi pada luka jahitan.

Kita sebagai petugas kesehatan dapat menilai pola kebiasaan ibu dimana sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan sikap sangat setuju tentang perawatan luka *perineum* mempunyai nilai tinggi, tetapi pola kebiasaan ibu yang tidak baik yang dapat menyebabkan penyembuhan luka *perineum*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ibu nifas yang mengalami luka *perineum* yang tidak sembuh mayoritas berpendidikan rendah dan Sikap ibu nifas yang mengalami luka *perineum* tidak sembuh mayoritas mempunyai sikap tidak setuju terhadap perawatan luka *perineum*.

Saran

Sebaiknya ibu nifas melakukan nasehat yang diberikan oleh petugas yaitu cara perawatan luka *perineum* dan pola makan akan mempengaruhi kesembuhan luka *perineum*.

Diharapkan bidan sebagai tenaga kesehatan, sebelum memberikan nasehat kepada klien hendaknya petugas kesehatan harus memperhatikan tingkat pendidikan ibu, sehingga pemberian informasi dengan cara penyuluhan yang diterima dapat dimengerti oleh klien seperti menjaga kebersihan terutama kebersihan jalan lahir dan mengajarkan pada ibu nifas cara cebok yang benar yaitu dari depan ke belakang.

Perlunya meningkatkan pengetahuan pada klien terutama ibu nifas yaitu tentang perawatan luka *perineum* yang baik yaitu membersihkan alat genitalia setelah buang air besar atau air kecil dari depan kebelakang dengan menggunakan sabun dan dengan mengkonsumsi makanan bergizi sehingga dapat membantu proses pemulihan luka *perineum*. Selain itu diberikan penyuluhan juga perlu melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat pada tokoh masyarakat setempat mengenai pentingnya makanan berprotein tinggi, mobilisasi serta *personal hygiene* terhadap ibu nifas yang mempunyai luka *perineum*.

DAFTAR PUSATAKA

- Depkes RI. 2004. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta
- Hamilton, P. M. 1998. *Dasar-dasar Perawatan Maternitas*. Jakarta :EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Mansjoer, Arief. 2003. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesolapius.
- Manuaba, Ida Ayu Candranita. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sipnopsis Obsetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan* : Rineka Cipta.

- Nursalam. 2001. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta :Salemba Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pusataka
- Winkjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Winkjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pusataka.
- Winkjosastro, Hanifa. 2002. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Zang, S.M, Bailey. 2004. *Manual Perawatan di Rumah*. Jakarta : EGC.